

SKRIPSI

**EVALUASI KEBIJAKAN BELAJAR DARING TERHADAP
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI KABUPATEN
BULUKUMBA**

Di Susun dan Diusulkan Oleh:



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

**EVALUASI KEBIJAKAN BELAJAR DARING TERHADAP
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI KABUPATEN
BULUKUMBA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Di Susun dan Diusulkan Oleh:

FIRMAN

Nomor Induk Mahasiswa : 105641110717

Kepada

31/05/2022

1 esp
Sub. Alumni

14/0054/IPM/2202
PLR
e

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Evaluasi Kebijakan Belajar Daring Terhadap
Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten
Bulukumba

Nama Mahasiswa : Firman

Nomor Stambuk : 105641110717

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si


Ahmad Harakan, S.IP, M.H.I

Mengetahui:

Dekan Fisipol

Ketua Program Studi

Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM.730.727


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si
NBM.1031.102

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

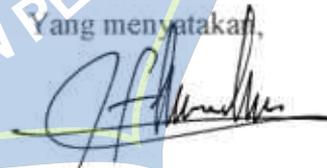
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Firman
Nomor Stambuk : 105641110717
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah di tulis/ di publikasikan oleh orang lain atau plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 15 Desember 2021

Yang menyatakan,



Firman

Abstrak

Firman 2021. Evaluasi Kebijakan Belajar Daring Terhadap Pendidikan Dasar dan Menengah Di Kabupaten Bulukumba. (Dibimbing oleh Nuryanti Mustari dan Ahmad Harakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bulukumba. Menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima indikator dalam evaluasi kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bulukumba yaitu, Efektivitas yaitu menunjukkan bahwa penerapan kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di kabupaten bulukumba tidak berjalan efektif. Efisiensi dalam penerapan kebijakan belajar daring yang merupakan langkah dalam mencapai sasaran itu tidak maksimal dalam pencapaian sasaran. Kecukupan menunjukkan bahwa dalam penerapan kebijakan belajar daring masih belum maksimal dalam memuaskan pengguna atau imbas dari kebijakan belajar daring. Responsivitas dalam proses belajar daring mendapat respon positif dan negative terhadap siswa dan orang tua siswa itu sendiri. Di karenakan penerapan kebijakan belajar daring belum sepenuhnya mampu memuskan baik siswa maupun orang tua. Pemerataan dalam penerapan kebijakan daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di kabupaten bulukumba di seluruh sekolah dasar dan menengah sudah merata. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring di Kabupaten Bulukumba ada dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam meliputi keinginan siswa untuk belajar, serta adanya dampingan dan dukungan orang tua siswa. Faktor dari luar yaitu adanya kuota internet dari pemerintah serta ketersediaan media pembelajaran seperti buku paket. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring di Kabupaten Bulukumba yaitu kurangnya fasilitas yang di miliki oleh siswa seperti hp terbatasnya kuota belajar dan koneksi internet yang kurang baik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kebijakan, Belajar Daring.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur senantiasa saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, oleh karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Dan demikian pula tidak lupa kita kirimkan salam serta sholawat kepada baginda rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh dan panutan bagi kita semua. Dengan segala nikmat dan keyaman ini Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Evaluasi Kebijakan Belajar Daring Terhadap Pendidikan Dasar dan Menengah Di Kabupaten Bulukumba”**

Skripsi ini merupakan Tugas Akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada lembaran ini tidak lupa Penulis menghanturkan Terima Kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Ibrahim dan ibunda Nurhayati selaku orang tua, terima kasih atas segala bentuk cinta, pengorbanan dan doa yang senantiasa di haturkan kepada Allah SWT. Sehingga menjadi penerang dan semangat bagi penulis untuk senantiasa berikhtiar dalam menggapai cita cita.
2. Ibunda Dr.Nuryanti Mustari S.IP., M.Si selaku Pembimbing I dan ayahanda Ahmad Harakan S.IP., M.H.I selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan serta petunjuk dalam menyempurnakan skripsi ini.

3. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Seluruh dosen ilmu pemerintahan yang senantiasa memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, berbagi pengalaman serta petunjuk dan arahan yang telah di berikan.
7. Ayahanda Hamdan S.IP., M.Si selaku pendamping akademik yang senantiasa memberikan pencerahan serta masukan sejak semester satu sampai saat ini.
8. Keluarga besar dan sahabat yang banyak memberikan motivasi serta semangat dalam penyelesaian ini.
9. Kakanda dewan senior serta teman teman pengurus himpunan mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan (HIMJIP) yang banyak memberikan petunjuk serta motivasi dalam tahap penyelesaian ini dan menjadi wadah tempat berproses selamat kuliah di universitas muhammadiyah Makassar.
10. Teman teman angkatan 2017 dan ilmu pemerintahan kelas C yang selalu kebersamai serta senantiasa memberikan dukungan selama kuliah di universitas muhammadiyah Makassar.

Seluruh kalangan yang telah membantu saya dalam tahap penyelesaian skripsi ini, terkhusus dinas pendidikan kabupaten bulukumba yang telah

memberikan izin meneliti. Semoga segala bentuk kebaikan dan bimbingannya mendapat balasan di sisi Allah SWT.

Selaku penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak penulis sangat mengharapkan demi perbaikan-perbaikan kedepannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 15 Desember 2021

Penulis,

Firman



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENERIMA TIM.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Pengertian Kebijakan dan evaluasi kebijakan	10
1. Kebijakan	10
2. Teori dan Proses Kebijakan	11
3. Evaluasi Kebijakan.....	14
C. Pendidikan.....	16
1. pendidikan karakter.....	18
2. Pengertian pendidikan multicultural	20
D. Belajar Daring	20

1. E- Learning Menurut Para Ahli.....	23
2. Efektivitas Pembelajaran.....	24
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung belajar daring.....	26
E. Kerangka Pikir	27
F. Fokus penelitian	28
G. Deskripsi fokus penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan lokasi Penelitian.....	30
1. Waktu Penelitian.....	30
2. Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	30
1. Tipe Penelitian.....	30
2. Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
1. Data Primer.....	31
2. Data Sekunder.....	31
D. Informan Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara.....	32
2. Dokumentasi.....	33
3. Observasi.....	33
F. Keabsahan Data.....	33
1. Triangulasi Sumber.....	33
2. Triangulasi Waktu.....	34
3. Triangulasi Teknik.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....

A. Deskriptif Objek Penelitian.....	35
B. Bagan Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba.....	41

C. Evaluasi Perapan Kebijakan Belajar Daring Terhadap Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Bulukumba	42
D. Faktor pendukung	56
E. Faktor penghambat	57
BAB V KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Informan.....	32
Tabel 2.2 Jumlah kecamatan di Kabupaten Bulukumba.....	37
Tabel 2.3 Sosialisasi kebijakan pembelajaran Daring.....	44
Tabel 2.4 Bentuk Kebijakan.....	45
Tabel 2.5 Kendala yang di hadapi siswa dalam proses belajar daring.....	45
Tabel 2.6 Jumlah Sekolah Belajar Daring.....	46
Tabel 2.7 Fasilitas Belajar Daring.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pikir	27
Gambar 2.1 Struktur Organisasi.....	40



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini banyak negara di belahan Dunia yang sedang di landa oleh Corona Virus disease (Covid 19). Terdapat 27 orang dilaporkan mengidap penyakit seperti demam, pneumonia, dyspnea dan paru – paru ubnormal. Kejadian tersebut sebenarnya berawal dari salah satu pasar yang ada di china yaitu pasar hasil laut dengan berbagai jenis hewan lainnya seperti, ular, kelinci, unggas, dan hewan lainnya. Covid 19 merupakan salah satu penyakit yang sangat mematikan terbukti dengan adanya pernyataan *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa virus ini merupakan penyakit dunia setelah meningkatnya jumlah penularan Covid -19 di seluruh Dunia sehingga jumlahnya mencapai kurang lebih dari 121.000 kasus (Utomo 2020). Terhitung ada 200 negara yang telah terinfeksi oleh virus Covid -19 jumlah menunjukkan bahwa Amerika Serikat dengan jumlah positif kurang lebih 186.923 kasus. Sementara di Negara Indonesia pada 10 April 2020 terdapat 3.512 yang terinfeksi, adapun jumlah orang yang meninggal sebanyak 306 orang, dan yang sembuh sebanyak 282 orang, dengan tingkat kematian sebanyak 9,1%. (Nurwati, 2020)

Hal ini yang menjadi permasalahan besar yang di hadapi oleh dunia saat ini, termasuk di Indonesia yang merasakan akan dampak penyebaran covid 19. Akibatnya dari pandemi covid 19 ini muncul berbagai kebijakan untuk

yang di anggap dapat mengurangi penyebaran covid-19 di Indonesia. Diantaranya adalah dengan memberikan anjuran kepada seluruh warga agar menerapkan *physical distanig* yaitu anjuran agar dapat menjaga jarak, menghindari aktivitas yang bersifat adanya keramaian, perkumpulan serta menjauhi dan mengurangi terjadinya perkumpulan yang mengundang banyak orang. Usaha ini di tujukan oleh masyarakat supaya dapat memusnahkan mata rantai penularan covid 19 yang terjadi hingga saat ini. (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Dari permasalahan besar yang di hadapi, hingga saat ini pemerintah menerepkan aturan yaitu *work from home (WFH)*. Aturan ini merupakan usaha yang di lakukan oleh pemerintah agar aktivitas dan tugas pembelajaran tetap di lakukan dari rumah. Dengan munculnya covid-19 maka pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terimbas. Dengan adanya pengetatan interaksi sosial, maka kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia juga menetapkan kebijakan yakni dengan meniadakan sekolah secara langsung (tatap muka) dan digantikan dengan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem online (*Daring*), adanya Kebijakan yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam meghadapi situasi ini telah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* Surat edaran yang dikutip pada website resmi

kemendikbud diantaranya berisi tentang pembelajaran dilakukan secara online atau proses pembelajaran jarak jauh sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Oleh karena itu kebijakan tersebut harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat (Aulianida et al., 2019)

Berbagai cara yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 salah satunya adalah dengan mengganti proses belajar dengan daring. Kabupaten Bulukumba yang merupakan zona merah covid 19. Sehingga Pemerintah kabupaten bulukumba mengeluarkan surat edaran Nomor 188.6/1226/Dikbud. Tentang perpanjangan belajar daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam surat edaran tersebut dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bulukumba menghimbau kepada semua pihak sekolah untuk melakukan proses belajar daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam pembelajaran daring ini penggunaan alat teknologi sangat diperlukan sebagai alat belajar jarak jauh atau belajar dari rumah, akan tetapi fakta yang muncul di lapangan timbul berbagai aneka ragam permasalahan, masalah yang di hadapi oleh siswa maupun guru misalnya pembelajaran yang belum selesai di sampaikan oleh guru di ganti dengan tugas lainnya, akses jaringan yang kurang baik, keterbatasan kuota internet dan masih ada yang belum memiliki gawai atau hp. Ini menjadi keresahan para siswa karena tugas dari sekolah yang berikan oleh para guru semakin banyak dan menumpuk. jenis media pembelajaran jarak jauh pun di gunakan. Berbagai media pembelajaran daring diantaranya adalah google classroom, whatsapp, zoom dan

media lainnya. Media tersebut merupakan sarana yang di pilih untuk pembelajaran online yang di lakukan di sekolah dasar maupun menengah di Kabupaten Bulukumba.

Walaupun demikian pembelajaran online menjadi solusi pemutus mata rantai covid-19 tetapi masih di anggap kurang efektif dalam sistem belajar mengajar apalagi bagi siswa yang berada di pelosok desa dengan keterbatasan jaringan yang kurang baik. Di sisi lain tidak semuanya guru ataupun siswa mahir literasi digital, tetapi masih ada beberapa guru belum dapat menyesuaikan, namun apa pula yang mampu beradaptasi. sehingga mereka kesulitan untuk memberikan pembelajaran secara daring, tidak semua guru bisa mengoperasikan laptop ataupun android. sehingga pembelajaran daring kurang efektif untuk di lakukan di tambah dengan kualitas koneksi jaringan. sehingga hal ini yang menjadi kendala bagi siswa sekolah dasar maupun menengah dalam proses pembelajaran daring di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dengan berbagai hambatan yang di hadapi siswa pada saat melakukan pembelajaran daring mulai dari keterbatasan alat teknologi, akses jaringan yang tidak memadai hingga keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan alat teknologi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengevaluasi kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bulukumba?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat kebijakan belajar daring di Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah diajukan menjadi dasar bahwa tujuan penelitian ini, adalah untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bulukumba.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kebijakan belajar daring di Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada 2 (dua), yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Dari hasil penelitian ini berharap bisa memberi nilai tambah yang selanjutnya di kombinasikan dengan penelitian-penelitian lainnya, khususnya yang membahas tentang efektivitas belajar daring di Kabupaten Bulukumba

b. Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi peneliti.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi saran dan masukan khususnya untuk Pemerintahan di Kabupaten Bulukumba dalam penerapan pembelajaran daring
- b. penelitian ini dapat menjadi acuan informasi bagi pembaca terkait proses belajar daring dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi penulis lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk Mengetahui penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga penulis bisa melihat kelebihan serta kekurangan berdasarkan penelitian terdahulu yang lalu akan dibandingkan menggunakan penelitian yang dilakukan sekarang.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Judul Penelitian : Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pembelajaran daring berorientasi pada karakter siswa dapat disimpulkan bahwa : (1) Penggunaan aplikasi google classroom lebih sering digunakan sebagai media pembelajaran daring, (2) Guru mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran daring dengan efektif dan efisien. (Apriyanti, 2020)

2. Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih

Hasil Penelitian : Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah

dilakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* tidak jauh berbeda, dimana sebelum pembelajaran daring nilai rata-rata siswa adalah 72,228 dan setelah dilakukan pembelajaran daring nilai rata-rata siswa 71,111. (Ahmad, Firdausi Nuzula, 2020)

3. Judul Penelitian : Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam

Hasil Penelitian : Berdasarkan menurut output penelitian yg sudah dilakukan bisa diambil kesimpulan: Covid-19 atau diklaim pula Corona virus merupakan virus yang mematikan lantaran penyebarannya sangat cepat, virus ini pertama kali muncul di Negara Cina yaitu Wuhan. Penyakit ini menyerang pernafasan dalam manusia, kematian yang ditimbulkan sang virus ini sangat cepat. Sehingga dengan cepat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan jaga jarak dan mengganti pembelajaran secara daring(online), terkecuali dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam maupun pembelajaran secara daring, selama ini pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan menggunakan metode menghafal dan ceramah. Metode misalnya itu pada ketika misalnya ini mungkin akan kesulitan bagi pengajar & anak didik, lantaran pengajar dan anak didik belum terbiasa menggunakan teknologi pembelajaran daring. Efektivitas pembelajaran daring ini tergantung menurut teknologi, pendidik dan peserta didik itu sendiri, sebagai pendidik dan siswa harus

memahami teknologi, dan bagi peserta didik juga perlu kepercayaan diri agar dalam melakukan pembelajaran ini selalu semangat dan fokus.(Fauziyah, 2020)

4. Judul Penelitian :Dampak Covid-19 Terhadap Penerapan “Belajar Daring” Pada Siswa Luar Biasa Di Sekolah Dasar Bandar Kidul dua Kota Kediri

Hasil Penelitian : Dengan adanya virus COVID-19 pada Indonesia sangatlah berdampak bagi semua lapisan masyarakat, alah satunya dibidang pendidikan. Banyak keluhan baik berdasarkan Siswa, Pengajar bahkan orang tua anak didik terkait belajar online ini. Adapun beberapa pengaruh berdasarkan belajar online yaitu menambah pengeluaran berupa kuota internet, menambah media pembelajaran yaitu berupa laptop atau hp, Siswa kurang mampu menyerap materi menggunakan baik, dan Pengajar wajib dituntut buat bagaimana caranya supaya pembelajaran online ini mampu berhasil semaksimal mungkin. Hal tadi pula terjadi dalam Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Bandar Kidul dua Kota Kediri. Pengajar pendamping yg bias mendampingi Siswa keterbatasan mental wajib dibebaskan tugas selama

pandemi ini, sebagai akibatnya anak didik menggunakan keterbatasan mental bersama orang tua wali dibentuk kebingungan, bahkan Pengajar kelas pun pula merasakn hal yg sama.(Fauziyah, 2020)

5. Judul Penelitian ;Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar

Hasil Penelitian : Berdasarkan output observasi dan pembahasan pada atas bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar bisa dilakukan menggunakan baik. COVID-19 begitu besar pengaruhnya terhadap pendidikan untuk memutus penyebaran penyebaran virus COVID-19 pembelajaran yang umumnya dilakukan pada sekolah kini sebagai belajar pada tempat tinggal menggunakan memakai banyak sekali macam pelaksanaan misalnya ruang pengajar, group room, zoom, google doc google from, juga melalui kelompok whatsapp. Kegiatan belajar bisa berjalan baik dan efektif sinkron menggunakan kreatifitas pengajar pada menaruh materi dan soal latihan pada murid, berdasarkan soal-soal latihan yang dikerjakan sang murid bisa dipakai buat nilai harian murid. (Dewi, 2020)

Pada penelitian terdahulu ini sebagai salah satu pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat menambah teori yang dipakai dalam menyelidiki penelitian. Dari beberapa asal penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan judul yang sama misalnya judul penelitian penulis. Penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu menjadi surat keterangan atau tambahan berita pada memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis.

B. Pengertian Kebijakan dan Teori Evaluasi Kebijakan

1. Kebijakan

Defenisi dari kebijakan adalah sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor), sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam organisasi penetapan kebijakan merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk sampai pada tujuan. (A. Ramdhani & Ramdhani, 2016)

Selanjutnya, kebijakan memiliki 2 perfektif sebagai berikut

- a. Kebijakan adalah praktika sosial, kebijakan bukan hanya satu event atau terisolir. oleh karena kebijakan merupakan sesuatu yang dibuat oleh pemerintah dan dirumuskan berdasarkan segala insiden pada masyarakat. Kejadian ini muncul pada praktik kehidupan bermasyarakat, dan bukan insiden yang berdiri sendiri.
- b. Kebijakan merupakan suatu respon atas insiden yang terjadi, untuk menciptakan kebersamaan berdasarkan pihak-pihak yang berkonflik, (A. Ramdhani & Ramdhani, 2016)

2. Teori dan Proses Kebijakan

Proses kebijakan dapat digambarkan sebagai suatu sistem yaitu ada input, proses dan output. Input daripada proses kebijakan adalah isu kebijakan atau agenda pemerintah, sedangkan proses kebijakan berupa perumusan formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan. Isu dan formulasi kebijakan merupakan proses politik yang dilakukan elit politik dan

kelompok- kelompok penekan. Sementara output dari suatu proses kebijakan adalah kinerja kebijakan.(Bakry, 2010)

Teori dan proses kebijakan mempunyai arti yang tidak sekedar menekankan pada sesuatu yang diusulkan pemerintah, namun meliputi alur tindakan yang dilakukan oleh pemerintah. Perhatian para cendekiawan politik terhadap masalah kebijakan publik semakin besar. Menurut James Anderson, merupakan absah terhadap seorang cendekiawan politik memberikan masukan pada pemerintah atau pemegang kekuasaan pembuat kebijakan agar kebijakan yang dihasilkannya dapat memecahkan masalah dengan baik berdasarkan kebijakan publik menjadi arah tindakan yang dapat dipahami secara luas. Analisis kebijakan perlu penyelidikan karena konsekuensi kebijakan publik.(Anggara, 2014)

Setiap produk kebijakan haruslah mengamati dan memperhatikan substansi berdasarkan keadaan sasaran. Untuk melahirkan sebuah produk kebijakan, bisa jua tahu konsepsi kebijakan dari Abdul Wahab yang dipertegas sang Budiman Rusli. Dimana lebih jauh mengungkapkan menjadi berikut :

1. Kebijakan wajib dibedakan menurut keputusan. Paling nir terdapat 3 disparitas fundamental antara kebijakan menggunakan keputusan yakni:
 - a. Ruang lingkup kebijakan jauh lebih besar dalam keputusan.

- b. Pemahaman terhadap kebijakan yang lebih besar memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap keputusan.
 - c. Kebijakan umumnya meliputi upaya penelusuran hubungan yang berlangsung diantara individu, kelompok dan organisasi
2. Kebijakan pada dasarnya tidak dapat membedakan dari manajemen. Perbedaan antara kebijakan dengan administrasi mencerminkan pandangan klasik. Pandangan klasik tersebut kini banyak dikritik, karena model pembuatan kebijakan dari atas. Misalnya, semakin usang semakin tidak lazim pada praktik pemerintahan sehari-hari. Pada kenyataannya, contoh pembuatan kebijakan yg memadukan antara top-down menggunakan bottom-up sebagai pilihan yang button up menerima perhatian dan pertimbangan yg realistis.
3. Kebijakan tidak dapat dibedakan dari manajemen. Cara pertama dalam menganalisis pengembangan kebijakan pemerintah adalah memperjelas apa yang sebenarnya diharapkan dari para pembuat kebijakan. Yang Pada faktanya, sangat sulit untuk menyesuaikan perilaku aktual dengan harapan pembuat keputusan.
3. Evaluasi Kebijakan.

Secara umum istilah evaluasi dapat di samakan dengan perkiraan pemberian angka, dan pemberian nilai. Dalam arti yang lebih spesifik evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat dari hasil kebijakan. Evaluasi kebijakan menurut Anderson

(2012: 229) suatu kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan mencakup substansi, implementasi dan dampak". Namun demikian, ada beberapa ahli yang mengatakan sebaliknya bahwa evaluasi bukan merupakan tahap akhir dari proses kebijakan publik. Pada dasarnya, kebijakan public dijalankan dan di laksanakan dengan maksud tertentu, untuk meraih tujuan-tujuan tertentu yang berangkat dari masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. (Hasbullah, 2019)

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja dan penggunaan untuk menentukan cara lain yang tepat terhadap pengambilan keputusan. Fungsi dasar penilaian dalam hal ini adalah memberikan informasi yang bermanfaat terhadap pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan mana yang akan dilaksanakan berdasarkan penilaian yang dilakukan. Dunn menjelaskan mengenai indikator-indikator dalam melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas

Yang dimaksud efektivitas adalah apabila suatu kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah tepat pada sasaran dan tujuan yang diinginkan. Keinginan pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan supaya nilai-nilai yang diinginkan sampai kepada publik. Agar masalah-masalah yang ada dilingkungan masyarakat dapat diatasi dengan baik.

b. Efisiensi

Efisiensi merupakan seberapa banyak jumlah usaha yang diperlukan agar menghasilkan tingkat efektivitas yang diharapkan. efisiensi kebijakan tersebut dapat diukur dengan indikator:

- Dari segi pembiayaan
- Dari segi waktu
- Dari segi tenaga

c. Responsivitas

Responsivitas merupakan berhubungan dengan seberapa jauh kebijakan dapat memberikan tingkat kepuasan bagi kebutuhan, preferensi, atau nilai dalam kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan.

d. Kecukupan

Kecukupan merupakan alat ukur seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. (Irawan, 2017)

e. Pemerataan

Pemerataan dalam kebijakan publik dapat di katakan sebagai keadilan yang merata dan di peroleh oleh sasaran kebijakan.

C. Pendidikan

Secara luas, pendidikan adalah suatu interaksi antara faktor- faktor yang bersangkutan guna mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun faktor faktor tersebut secara jelas dapat di lihat dari proses belajar, yakni pada saat guru

mengajarkan nilai - nilai, ilmu, dan keterampilan pada siswanya, pada saat siswa menerima pembelajaran. Target dalam pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan siswa dengan memberi ilmu pengetahuan yang sangat banyak. Pendidikan adalah proses dalam memberikan pemahaman yang diketahuinya. Adapun tujuan daripada pendidikan ialah pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh dengan mengubah tingkah laku siswa yang bersifat negatif ke sifat positif. (M. A. Ramdhani, 2013)

Pendidikan adalah aspek yang terpenting pada kehidupan manusia, sang Lantaran itu setiap orang berhak mendapatkannya pendidikan dan dibutuhkan setiap perkembangan didalamnya, lantaran pendidikan tidak akan pernah berakhir. Pendidikan secara generik memiliki arti suatu proses kehidupan pada berbagi diri tiap individu buat bisa hayati dan melangsungkan kehidupan. Sehingga sebagai seseorang yang memiliki pendidikan itu sangat penting. Manusia di didik sebagai orang yang bermanfaat baik bagi masyarakat dan Negeranya. Lingkungan adalah pendidikan pertama yang didapatkan oleh setiap manusia baik itu berada dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal merupakan pendidikan yang diperoleh seorang menurut pengalaman sehari-hari menggunakan sadar atau tidak sadar. Sedemikian pentingnya pendidikan pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningaktakan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan prestise bangsa, maka pemerintah berusaha menaruh perhatian

yang benar-benar-benar-benar buat mengatasi banyak sekali perkara pada bidang peningkatan pendidikan mulai menurut taraf dasar, menengah, hingga taraf tinggi. Perhatian tadi diantaranya ditujukan menggunakan cara menyediakan penyaluran anggaran yang berarti. Serta menciptakan kebijakan-kebijakan yang berkaitan menggunakan bisnis untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Alpian, 2019)

Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan (Samani & Hariyanto, 2013:37).

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dapat membentuk kepribadian yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu bisa dilihat berdasarkan perbuatan dan tingkah laris yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Ada dua kerangka berpikir dasar pendidikan karakter. Pertama, kerangka berpikir yang memandang pendidikan karakter pada cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit (narrow scope to moral education). Pada kerangka berpikir ini disepakati sudah adanya karakter eksklusif yang tinggal diberikan pada siswa. Kedua, melihat pendidikan berdasarkan sudut pandang pemahaman informasi-informasi moral yang lebih luas. Paradigma ini melihat pendidikan karakter menjadi sebuah pedagogi, menempatkan individu yang terlibat pada global pendidikan menjadi pelaku primer pada pengembangan karakter.

Paradigma kedua memandang siswa menjadi agen tafsir, penghayat, sekaligus pelaksana nilai melalui kebebasan yg dimilikinya. (Cahyani et al., 2020).

Adapun pendidikan karakter pada dasarnya meliputi peningkatan keinginan, kondisi lingkungan yang mempengaruhi, mendorong, dan mempermudah seorang dapat memahami norma baik pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter bersifat inside-out, yang berarti bahwa konduite yang terjadi lantaran dorongan berdasarkan pada bukan paksaan berdasarkan pendidikan karakter mencakup pengembangan potensi insan pada pengembangan karakter yang baik. Karakter dibuat oleh beberapa faktor, baik internal juga eksternal, berdasarkan Aushop faktor-faktor yang bisa mempengaruhi teradap pembentuk karakter siswa diantaranya,

- a. Corak nilai yang ditanamkan
- b. Keteladanan idola
- c. Pembiasaan
- d. Ganjaran dan hukuman
- e. Kebutuhan

Oleh sebab itu, maka pendidikan karakter di percaya untuk menekankan pada penciptaan lingkungan, dan kebiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang terlihatt, terdengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh siswa dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan contoh dan

pembiasaan sebagai cara pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, serta dapat membentuk karakter peserta didik. (M. A. Ramdhani, 2013)

2. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural dari berdasarkan dua istilah pendidikan dan multikultural. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan perilaku dan rapikan laris seorang atau sekelompok orang pada bisnis mendewasakan insan melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik. Disisi lain Pendidikan merupakan Transfer of knowledge atau memindah ilmu pengetahuan Sedangkan Multikultural secara etimologis multi berarti banyak, majemuk dan aneka sedangkan kultural dari berdasarkan istilah culture yang memiliki makna budaya, tradisi, kesopanan atau pemeliharaan. (Ibrahim et al., 2013)

D. Belajar Daring

Daring adalah kepanjangan menurut Pembelajaran dalam jaringan (online) menggunakan metode pembelajarannya menggunakan jaringan internet sebagai sebagai sarana dalam belajar daring, terjadi hubungan aktivitas belajar mengajar antara peserta didik dan guru. Metode belajar daring ini juga dilakukan pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) "pembelajaran daring (online) ialah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan)", yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan

pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Media pembelajaran online dapat di katakan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user), sehingga pengguna (user) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi keinginan pengguna.(Rachmat & Krisnadi, 2020)

Belajar daring suatu sistem pembelajaran yang bisa menjadikan siswa lebih mandiri sehingga tidak bergantung pada seseorang. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring siswa lebih fokus pada hp untuk menyelesaikan tugas dan mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau komunikasi yang tidak penting. Semua yang didiskusikan adalah hal yang urgen untuk menyelesaikan standar kompetensi. Oleh sebab itu melalui pembelajaran daring diharapkan mampu menjadikan siswa mandiri dalam menyerap ilmu pengetahuan.(Syarifuddin, 2020)

Pada dasarnya sistem pembelajaran daring memerlukan effort yang besar dari guru dan orang tua. Karena pengajar dan orang tua dituntut dalam membangun lingkungan belajar yang berintegritas dan memenuhi berbagai macam bagian yang sangat penting dalam pembelajaran yakni diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif tentunya ini mulai menggunakan training buat sama-sama tahu pelaksanaan yang digunakan. Dengan keluarnya pandemik COVID-19 aktivitas belajar mengajar yang semula dilaksanakan pada sekolah sekarang sebagai belajar pada tempat tinggal melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan diubahsuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) bisa memakai teknologi digital misalnya

google classroom, tempat tinggal belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Tetapi yg niscaya wajib dilakukan merupakan hadiah tugas melalui pemantauan pendampingan sang pengajar melalui whatsapp gerombolan sebagai akibatnya anak benar-benar belajar. Kemudian pengajar-pengajar pula bekerja menurut tempat tinggal menggunakan berkoordinasi menggunakan orang tua, mampu melalui video call juga foto aktivitas belajar anak dirumah buat memastikan adanya hubungan antara pengajar menggunakan orang tua. (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020)

Menurut Heru Purnomo pada pikiran warga media network pembelajaran jarak jauh menggunakan metode hadiah tugas secara daring bagi para murid melalui whatsapp gerombolan ditinjau efektif pada syarat darurat lantaran adanya virus corona misalnya kini ini. Banyak pengajar mengimplementasikan menggunakan cara-cara majemuk belajar pada tempat tinggal, menurut disparitas belajar itu basisnya permanen pembelajaran secara daring. Ada yang memakai konsep ceramah online, terdapat yang permanen mengajar pada kelas misalnya biasa namun divideokan lalu dikirim ke pelaksanaan whatsapp murid, terdapat pula yg memanfaatkan konten-konten perdeo menurut aneka macam sumber. (Dewi, 2020)

Mendikbud menyebut pembelajaran daring merupakan menjadi proses mengikuti keadaan menggunakan teknologi. Adaptasi menggunakan memakai indera teknologi bagi anak-anak merupakan suatu hal yg jauh lebih gampang. Apalagi, waktu ini sekolah berhadapan menggunakan generasi Z. Generasi

yang sangat lekat dan akrab menggunakan gawai atau teknologi digital. Lantaran itu, sebenarnya anak-anak lebih gampang gampang mengikuti keadaan buat memakai teknologi. Adaptasi teknologi yang selalu mendorong anak-anak buat gampang menyesuaikan ke era industri 4.0. Selama ini mungkin anak-anak belum sepenuhnya menyadari bahwasanya era industri 4.0 menciptakan efisiensi saat dan energi kerja. Dalam hal ini, anak tidak wajib pulang ke sekolah menggunakan memakai moda transportasi, tetapi bisa eksklusif melalui daring saat belajar. Apalagi pada tengah pandemi Covid-19, teknologi sebagai penghubung primer pada proses belajar. Dunia maya yg selama ini telah di jelajahi anak-anak sebagai global yang hadir menjadi sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka menggunakan alat teknologi internet. (Dewi, 2020)

Cara belajar yang berbasis teknologi mempunyai nama lain, misalnya online (Daring) dan E-Learning. semua memiliki arti yang sama, hanya saja konteks penempatan ucapannya yang sering kali tertukar balikkan. E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang memakai media perangkat elektronika. E-Learning merupakan sebuah aktivitas pembelajaran melalui perangkat elektronika personal komputer yang tersambungkan ke internet, dimana siswa berupaya memperoleh bahan belajar yang sinkron menggunakan kebutuhannya. E-Learning adalah sebuah penemuan baru yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi pengajar secara eksklusif namun murid pula melakukan kegiatan lain misalnya menganalisis,

melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain sebagainya.(Cahyani et al., 2020)

1. E-Learning Menurut Para Ahli

- a. (Chandrawati, 2010) E-learning adalah Suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi.
- b. (Ardiansyah, 2013) E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa/i.

Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Tentunya karena berbagai pertimbangan. Pada tingkatan pendidikan tinggi WhatsApp menjadi salah satu media. Tidak sama dengan sekolah dasar, dari observasi yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media WhatsApp.(Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020)

Google classroom dalam bahasa Indonesia yang berarti Google Kelas adalah sebuah beranda pembelajaran yang ditujukan untuk ranah pendidikan. Aplikasi tersebut ditujukan sebagai media pembantu dalam penemuan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam hal penugasan tanpa menggunakan kertas.(Muhammad Arifin Rahmanto, 2020)

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah galat satu standart mutu pendidikan & acapkalikali kali diukur menggunakan tercapainya tujuan, atau bisa pula diartikan menjadi ketepatan pada mengelola suatu situasi, "doing the right things". Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif merupakan kombinasi yg tersusun mencakup manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan & mekanisme diarahkan buat mengganti konduite anak didik ke arah yg positif & lebih baik sinkron menggunakan potensi & disparitas yg dimiliki anak didik buat mencapai tujuan pembelajaran yg sudah ditetapkan. (Rohmawati, 2015)

Beberapa ahli mengkategorikan indikator efektifnya pembelajaran, diantaranya adalah Slavin mengemukakan bahwa efektifitas suatu pembelajaran dapat di lihat dari 4t indikator, yaitu:

a. Mutu pembelajaran (quality of instruction)

Kualitas pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran

b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (appropriate levels of instruction)

Kemampuan pendidik untuk memastikan kesiapan siswa dalam mempelajari materi.

c. Insentif (incentive) Kemampuan pendidik membangkitkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, misalnya melaksanakan tugas tugas yang diberikan pendidik, dan mempelajari materi yang berikan oleh guru.

d. Waktu (time) Banyaknya waktu yang disediakan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diberikan.(Alkulub, 2019)

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal hal yang dapat membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran daring. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu mood atau minat belajar siswa yang baik lingkungan keluarga yang harmonis serta adanya dukungan dan dampingan orang tua. Faktor dari luar yaitu ketersediaan perangkat pembelajaran seperti buku dan laptop.(Indah Dwi Risniyanti, 2020).

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam proses belajar daring. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring yaitu kurangnya sarana dan prasana seperti handphone terbatasnya kuota dan koneksi internet yang kurang baik. (Zunaika, 2020).

E. Kerangka Pikir

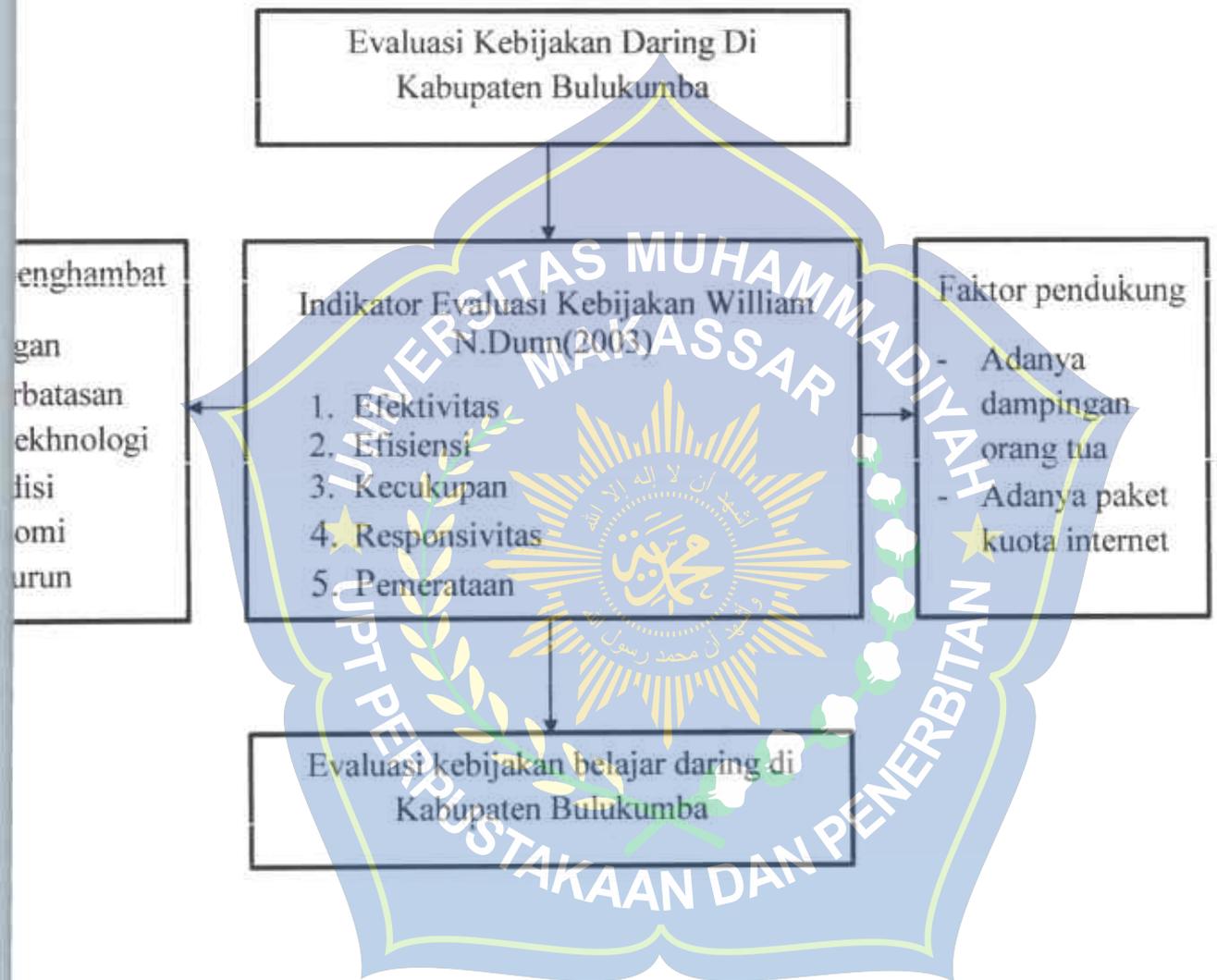
Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melihat gambaran mengenai evaluasi kebijakan belajar daring. Berdasarkan surat edaran yang di keluarkan oleh kementerian kebudayaan dan pendidikan nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan dan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Maka dari itu peneliti menggunakan teori William D. Dunn

sebagai parameter untuk mengevaluasi kebijakan belajar daring dengan empat indikator yaitu: Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, dan Responsivitas.

Dengan demikian kerangka pikir adalah suatu pemahaman yang paling inti dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan maka bentuk kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:



Bagan kerangka pikir



F. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah evaluasi kebijakan daring di Kabupaten Bulukumba.

G. Deskripsi fokus penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan oleh peneliti, kemudian akan di deskripsikan dengan menggunakan lima indikator sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas yakni pencapaian hasil yang di harapkan dalam suatu kebijakan. Efektivitas dapat di ukur dengan tingkat kepuasan yang di peroleh, fasilitas yang memadai dan kemampuan individu dalam menyesuaikan terhadap suatu perubahan.

2. Efisiensi

Efisiensi yakni usaha yang di butuhkan untuk tercapainya efektivitas atau berhasilnya suatu yang diinginkan. Efisiensi dapat di ukur dari segi waktu, biaya, dan tenaga.

3. Responsivitas

Yakni respon masyarakat terhadap kebijakan yang di terapkan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memberikan kepuasan pada kelompok-kelompok masyarakat terhadap target suatu kebijakan. Responsivitas dapat di ukur dengan respon masyarakat terhadap suatu kebijakan.

4. Kecukupan

Kecukupan yaitu seberapa jauh kebijakan dapat memberikan manfaat atau pengaruh agar dapat memberikan kepuasan. Kecukupan dapat diukur dengan tingkat kepuasan dan fasilitas yang ada.

5. Pemerataan

Pemerataan ini merupakan sasaran terhadap suatu kelompok masyarakat yang bersifat merata atau adil yaitu kebijakan yang bersifat merata ke semua daerah. Pemerataan dapat dilihat dengan penerapan atau implementasi kebijakan yang bersifat merata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan selama 2 bulan setelah seminar proposal sehingga data yang di peroleh peneliti dapat sesuai dengan apa yang butuhkan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bulukumba. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kabupaten bulukumba merupakan salah satu wilayah yang mengalami dampak covid-19 yang berada pada zona merah covid-19. Sehingga di beberapa sekolah menerepkan belajar daring. Adapun penelitian ini melihat dan mengetahui efektivitas kebijakan pembelajaran daring di kabupaten bulukumba.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Di gunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada pada subjek dan objek yang di teliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di jelaskan di atas,maka jenis penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.(Yolandasari, 2020)

Di gunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang akan di teliti melalui teknik-teknik penelitian seperti wawancara dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian akan lebih baik jika di lakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari sumber informasi atau perseorang seperti hasil wawancara yang di lakukan peneliti.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah informasi yang di dapatkan peneliti melalui sumber kedua yang bisa di gunakan sebagai pelengkap dari sumber utama. Data sekunder dalam penelitian ini bisa berupa media online,media massa serta dari dokumen dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sapling* atau dengan sengaja memilih orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai apa yang di maksud dalam penelitian yaitu evaluasi kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bulukumba. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Initial	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Haidir S.Pd.,M.Pd.,P.Hd	H	L	Kasi Kurikulum dan Penilaian
2.	Jawaruddin S.Sos	JD	L	Kasi Peserta Didik Dan Pengembangan Karakter
3.	Sahiruddin	S	L	Kepala Sekolah SMP 2 Bulukumba
4.	Muh.Asdar S.Pd.,M.Pd	MA	L	Kepala Sekolah SMP 1 Bulukumba
5.	Syuaib	S	L	Kepala Sekolah SMP 37 BorongRappoa
6.	Basman	B	L	Guru SD 180 Ujung Bulu
7.	Agus Salim S.Pd	AS	L	Guru SD 273 BorongRappoa
8.	Kaharuddin Sultan	KS	L	Kepala Sekolah SD 2 Terang Terang
9.	Muh.Sufikar	MS	L	Siswa Guru SD 273 BorongRappoa
10.	Irmayanti	IR	P	Orang Tua Siswa

TABEL 2.1 Informan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada umumnya yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, dan diskusi kelompok. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara dari peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dari pihak terkait (dokumen/arsip maupun narasumber/responden) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk peneliti, pengumpulan data sangat penting sebagai acuan untuk menganalisis keabsahan suatu penelitian ilmiah (Al-Hamdi, Sakir, Suswanta, Atmojo, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara.

1. Wawancara

Menurut (Al-Hamdi, Sakir, Suswanta, Atmojo, 2020), wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam proses wawancara, terjadi interaksi antara informan dan peneliti melalui tatap muka (luring) atau secara daring seperti telepon, WA Video Call, WA chat, via Skype, Zoom, Google Meet, dan yang lainnya.

Metode tersebut di pakai untuk mendapatkan langsung data dari objek penelitian terkait dengan transformasi pelayan publik. Perlu di akui bahwa teknik ini membutuhkan waktu yang lama untuk memastikan kepastian melakukan wawancara dan kerja sama serta kedekatan dengan narasumber.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui buku-buku, jurnal, arsip yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber data yang juga bisa di pakai dalam studi dokumentasi adalah melalui media online, seperti portal berita, youtube, media sosial (facebook, instagram, wa) dan lain sebagainya (Al-Hamdi, Sakir, Suswanta, Atmojo, 2020).

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan mengamati kondisi yang relevan pada objek penelitian.

F. Keabsahan Data

Menurut (sugiyono, 017) keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability dan uji konfirmability. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Tiangulasi Sumber adalah mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan apa yang dikatakan secara umum, dan apa yang dikatakan secara pribadi.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Untuk mendapatkan data yang lebih valid, dengan demikian peneliti bisa melakukan pengecekan atau pengamatan tidak hanya satu kali dan dengan berbagai cara dan waktu. Dalam hal ini peneliti bisa melakukan pengamatan pada saat di pagi hari saat informan masih dalam keadaan segar dan melakukan pengamatan kembali pada saat observasi untuk mendapatkan data yang lebih valid.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang di peroleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum Kabupaten Bulukumba, Dinas Pendidikan Kabupaten Bulukumba dan evaluasi penerapan kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bulukumba.

1. Gambaran umum Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan berpenduduk sebanyak 395.560 jiwa dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km. Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sinjai di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng.

Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba terbagi dalam 10 kecamatan, 27 kelurahan, dan 109 desa. Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas.

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir, yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang. Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale. Dan daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang mulai dari Barat ke utara dengan ketinggian 100 s/d di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

Tabel 2.1 jumlah kecamatan desa dan kelurahan di Kabupaten Bulukumba

Tabel 2.2 jumlah kecamatan di Kabupaten Bulukumba

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1	Bonto Bahari	4	4
2	Bonto Tiro	12	1
3	Bulukumpa	14	3
4	Gantarang	18	3
5	Herlang (Hero lange – lange)	6	2
6	Kajang	17	2
7	Kindang	12	1
8	Rilau Ale	14	1
9	Ujung Bulu		9
10	Ujung Loe	12	1
	Jumlah	109	27

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%. Penduduk di Kabupaten Bulukumba dari berbagai macam suku bangsa yang sebahagian besar adalah suku Bugis, dan Makassar. Selain itu terdapat juga satu suku yang masih memegang teguh tradisi leluhur dengan mempertahankan pola hidup tradisional yang bersahaja dan jauh dari kehidupan modern, yakni Suku Kajang. Suku Bugis Makassar yang dikenal sebagai pelaut sejati, telah menumbuhkan budaya maritim yang cukup kuat dimasyarakat Bulukumba dengan slogan "Bulukumba Berlayar", masyarakat Bulukumba menyatakan eksistensinya dengan kata layar mewakili pemahaman subyek perahu sebagai refleksi kreatifitas dan karya budaya yang telah mengangkat Bulukumba di percaturan kebudayaan nasional dan internasional, sebagai 'Bumi Panrita Lopi'. Selain itu budaya keagamaan yang kental juga cukup mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat Bulukumba. Sentuhan ajaran agama islam yang dibawah oleh ulama besar dari Sumatera, yang masing-masing bergelar Dato' Tiro (Bulukumba), Dato Ribandang (Makassar), dan Dato Patimang (Luwu), telah menumbuhkan kesadaran religius dan menimbulkan keyakinan untuk berlaku zuhud, suci lahir bathin, selamat dunia akhirat dalam rangka tauhid "appaseuwang" (Meng-Esa-kan Allah SWT). Penduduk Bulukumba secara umum

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar disamping bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat adalah Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo yang berdialek Makassar, yang keduanya merupakan bahasa pengantar dalam lingkungan keluarga dan terutama di daerah pedesaan. Kabupaten ini mempunyai suhu rata-rata berkisar antara $23,82^{\circ}\text{C}$ – $27,68^{\circ}\text{C}$. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan, maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba termasuk iklim lembap atau agak basah. Kabupaten Bulukumba berada di sektor timur, musim gadu antara Oktober – Maret dan musim rendengan antara April – September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang tersebar di beberapa kecamatan, yakni: stasiun Bettu, stasiun Bontonyeleng, stasiun Kajang, stasiun Batukaropa, stasiun Tanah Kongkong, stasiun Bontobahari, stasiun Bulu-bulu dan stasiun Herlang. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedang dan pada bagian selatan curah hujannya rendah. Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran. Secara spesifik terdiri atas tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat dipesisir pantai dan sebagian di daratan bagian utara. Sedangkan tanah regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah bagian barat. Sungai di kabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai

panjang 603,50 km dan yang terpanjang adalah sungai Sangkala yakni 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. Sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha.

2. Gambaran khusus Dinas Pendidikan

Secara khusus lokasi penelitian ini berada di jalan Caile, Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Tepat di kantor dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulukumba. Adapun misi dan visi dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaen bulukumba yaitu:

Visi

Terwujudnya pendidikan yang bermutu dan mandiri guna tersedianya sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, beriman, bertaqwa dan berahlak mulia.

Misi

Meningkatkan Profesionalisme SDM Kependidikan yang berbudaya Religius dan Berorientasi pada pengembangan Bulukumba Pelayan masyarakat.

- Menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif,afektif dan psikomotorik secara proposional
- Menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah, pendidikan luar sekolah, pembinaan kepemudaan dan keolahrgaan secara demokratis dan pasrtisipatif.

- Meningkatkan partisipasi belajar melalui jalur sekolah dalam rangka menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.



C. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Penerapan Kebijakan Belajar Daring Terhadap Pendidikan Dasar dan Menengah Di Kabupaten Bulukumba.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang berpenduduk sebanyak 395.560 jiwa. Secara kewilayahan Kabupaten Bulukumba terbagi dalam 10 kecamatan 27 kelurahan dan 109 desa. Kabupaten yang merupakan imbas dari pandemi covid 19 hingga saat ini hingga muncul berbagai masalah yang di hadapi sampai saat ini termasuk sistem pendidikan yang menajadi dampak dari munculnya covid 19. Berbagai cara yang di lakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran covid 19. Hingga muncul berbagai kebijakan mulai dari pembatasan sosial, jaga jarak, pakai masker, cuci tangan dan menghindari kerumunan. Hal tersebut adalah upaya yang di lakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19. Dengan adanya kebijakan pembatasan sosial atau physical distancing dan menghindari kerumunan, maka pendidikan merupakan salah satu dampak dari kebijakan yaitu adanya surat edaran nonor 4 tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19. Serta surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Desease (Covid-19)*

Dalam surat edaran yang di keluarkan oleh pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 4

tahun 2020. tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang merupakan langkah untuk mengurangi penyebaran covid-19. Kemudian surat keputusan bersama 4 menteri (SKB) Nomor 01/KB/2020, tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *corona virus disease* (covid-19). Selanjutnya dengan di keluarkannya surat edaran dari pemerintah Kabupaten Bulukumba Nomor 188.6/1226/Dikbud tentang penundaan kegiatan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), ada nya surat edaran baik dari pemerintah pusat maupun daerah sehingga sistem pembelajaran di lakukan di rumah dengan berbagai metode pembelajaran daring.

No	Sosialisasi Kebijakan Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pembelajaran Daring	
	Lokasi Sosialisasi	Sasaran sosialisasi
1	Bonto Bahari	Guru, Siswa, dan Orang Tua siswa
2	Bonto Tiro	
3	Bulukumpa	
4	Gantarang	
5	Heriang	
6	Kajang	
7	Kindang	
8	Rilau Ale	
9	Ujung Bulu	
10	Ujung Loe	

Tabel 2.3 Sosialisasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Daring

NO	BENTUK KEBIJAKAN YANG DISOSIALISASIKAN
1.	Surat edaran nomor 4 tahun 2020 Tentang pelaksanaan pada masa darurat covid 19
2.	Surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat covid 19
3.	Surat keputusan bersama empat menteri (SKB) tentang panduan pembelajaran

Tabel 2.4 Bentuk kebijakan

Kebijakan yang telah di keluarkan oleh pemerintah yang berdampak pada pendidikan yang menimbulkan berbagai kendala. Setelah di lakukan observasi di lapangan muncul berbagai masalah yang di hadapi oleh siswa, guru maupun orang tua siswa akibat dari kebijakan belajar daring yaitu mulai dari keterbatasan fasilitas elektronik sebagai alat belajar daring, kurangnya kuota internet, kondisi daerah yang dimana akses jaringan yang kurang baik serta kondisi ekonomi yang melemah karena dampak dari covid 19 yakni adanya orang tua dari siswa yang di PHK sehingga mereka mengeluhkan biaya dari pembelajaran daring.

B No	Kendala yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran daring
1	keterbatasan alat teknologi (Hp)
2	paket internet yang kurang memadai
3	akses jaringan yang kurang baik
4	kurangnya pengawasan/dampungan orang tua

Tabel 2.5 kendala yang di hadapi siswa dalam proses belajar daring

Dari berbagai dinamika yang terjadi ini menjadi tugas dan tanggungjawab pemerintah sehingga butuh perhatian serius dari

pemerintah. Adapun jumlah sekolah serta beberapa fasilitas yang di berikan selama belajar daring atau belajar dari rumah di Kabupaten Bulukumba yaitu:

Jumlah Sekolah Yang Menerapkan Belajar Daring/Belajar Dari Rumah	
1. Sekolah Dasar (SD)	389
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	114
Jumlah	503

Tabel 2.6 jumlah sekolah belajar daring

Fasilitas	
1. Buku Cetak	
2. Kuota Internet	

Tabel 2.7 fasilitas belajar daring

Untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penerapan kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bulukumba maka di gunakan beberapa indikator untuk mengevaluasi kebijakan (william dunn, 2019) yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan hasil dari sebuah kebijakan yang telah di lakukan oleh pemerintah apakah tepat pada sasaran dan tujuan yang diinginkan sehingga dapat menyelesaikan masalah masalah di lingkungan masyarakat dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara

dengan informan Haidir selaku kasi kurikulum dinas pendidikan Kabupaten Bulukumba yaitu sebagai berikut:

“Mengacu pada surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia yaitu nomor 4 tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19. Pemerintah Kabupaten Bulukumba mengeluarkan kebijakan Nomor 188.6/1226/Dikbud. tentang perpanjangan belajar daring atau belajar dari rumah atau PJJ (pembelajaran jarak jauh). Maka dari itu dinas pendidikan itu sendiri mengacu pada aturan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yakni melaksanakan proses belajar daring secara merata di sekolah Kabupaten Bulukumba.” (Hasil wawancara dengan HK pada tanggal 22 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa pemerintah kabupaten bulukumba telah mengeluarkan surat edaran Nomor 188.6/1226/Dikbud. Dimana dalam surat edaran tersebut adanya penundaan dan larangan sistem pembelajaran tatap muka, sehingga semua sekolah dasar dan menengah di kabupaten bulukumba belum bisa melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung semuanya di lakukan dengan sistem jarak jauh atau belajar dari rumah.

Adapun penjelasan dari informan Haidir selaku kasi kurikulum terkait dengan efektivitas penerapan kebijakan belajar daring di Kabupaten Bulukumba mengemukakan bahwa:

“sejauh ini ketika berbicara mengenai efektivitas penerapan kebijakan belajar daring ya tentunya tidak sama dan tidak seefektif dengan proses tatap muka secara langsung tentu ada perbedaan. Namun karena mengacu pada kebijakan pemerintah pusat sehingga proses belajar daring ini harus di lakukan untuk mencegah terjadinya penularan covid-19. Penerapan kebijakan belajar daring sampai hari ini telah di laksanakan oleh semua sekolah dasar dan

menengah di kabupaten bulukumba. Namun untuk saat ini kami belum berani mengambil resiko untuk memberikan izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap secara langsung. Tetapi Kami memberikan kewenangan kepada pihak sekolah dengan hal ini kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi daerah di masing masing sekolah sehingga dari pihak sekolah boleh menerapkan belajar daring bisa juga secara luring dan bisa di kombinasikan antara daring dan luring, karena kita melihat bahwa di Kabupaten Bulukumba tidak semua bisa melaksanakan proses belajar daring karena beberapa faktor salah satunya adalah faktor jaringan dan masih ada beberapa siswa yang belum memiliki gadget atau hp, sehingga dengan cara ini yaitu belajar jarak jauh dengan menggabungkan daring dan luring di harapkan dapat berjalan secara efektif'(Hasil wawancara dengan HK pada tanggal 22 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kebijakan yang telah di keluarkan oleh pemerintah daerah dan di pertegas dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulukumba dengan mengeluarkan kebijakan belajar jarak jauh(PJJ). Bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh berjalan secara menyeluruh di semua sekolah dasar dan menengah di kabupaten bulukumba dan telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh tersebut. Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bulukumba juga memberikan kewenangan kepada pihak sekolah untuk memilih proses pembelajaran yaitu memilih daring dan luring atau bahkan menggabungkan antara daring dan luring sesuai dengan kondisi daerah masing masing, daring dan luring ini merupakan salah cara agar proses pembelajaran dalam masa pandemi tetap berjalan meskipun di kabupaten bulukumba masih ada beberapa daerah yang belum bisa terakses oleh jaringan.

Berdasarkan wawancara dengan Arni Kadir selaku orang tua siswa mengenai efektivitas dari penerapan belajar daring mengemukakan sebagai berikut:

“ iye semenjak adanya corona ini sangat meresahkan, sekolah di tutup, akibatnya anak-anak ini kesian tidak ke sekolahmi, di ganti belajar di rumah, bahkan belum sempat ketemu dengan guru nya. Kita juga siksa karena sering minta pembeli data baru biasa na pake ji main game.” (hasil wawancara dengan AK pada tanggal 12 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AK dapat di simpulkan penerapan kebijakan belajar daring masih belum efektif di karenakan siswa yang belajar secara daring atau belajar dari rumah masih memiliki kendala yaitu keterbatasan kuota belajar dan serta kurangnya kepercayaan orang tua terhadap anaknya untuk memfasilitasi berupa kuota belajar di karenakan kuota hanya di pakai game.

Hal serupa yang di ungkapkan oleh Irmayanti selaku orang tua siswa mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya proses belajar daring belum begitu efektif karena kendalanya kami khususnya di pelosok desa terkendala pada jaringan dan juga tidak semua kartu internet cocok di gunakan di desa” (Hasil wawancara dengan IY pada tanggal 23 maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa proses belajar daring belum sepenuhnya dapat berjalan secara efektif karena masih adanya kendalanya yang di hadapi salah satunya adalah akses jaringan yang kurang baik.

2. Efisiensi

Efisiensi merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas yang dikehendaki. Dalam efisiensi kebijakan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu dari segi biaya, dari segi waktu, dan dari segi tenaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Haidir Kasim kurikulum dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulukumba terkait dengan usaha dan biaya dalam proses sosialisasi penerapan kebijakan belajar jarak jauh atau daring mengemukakan bahwa:

“usaha yang dilakukan untuk mencapai efisiensi dari penerapan kebijakan belajar daring adalah dengan memberikan paket internet atau kuota belajar kepada siswa dan melakukan sosialisasi ke berbagai daerah di Kabupaten Bulukumba. Usaha yang dilakukan adalah dengan mengunjungi setiap kecamatan di Kabupaten Bulukumba bersama kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulukumba untuk melakukan sosialisasi penerapan kebijakan belajar jarak jauh atau belajar daring. Dalam proses sosialisasi di berbagai kecamatan di Kabupaten Bulukumba tidak memakan biaya cukup besar sehingga proses sosialisasi tetap berjalan dengan baik dan lancar” (hasil wawancara dengan HK pada tanggal 22 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai efisiensi hasil penerapan kebijakan belajar daring maka berbagai usaha yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulukumba salah satunya adalah dengan mengunjungi setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba untuk melakukan sosialisasi terkait dengan penerapan kebijakan belajar jarak jauh atau belajar daring. Dalam sosialisasi tersebut dinas

pendidikan dan kebudayaan kabupaten bulukumba menghimbau kepada seluruh pihak sekolah agar tetap melakukan proses belajar jarak jauh atau belajar daring selama pandemi covid 19. Serta memberikan kewenangan kepada pihak sekolah untuk melakukan belajar daring atau luring(luar jaringan). Seperti apa yang di kemukakan oleh Haidir bahwa dalam tahap sosialisasi ini tidak membutuhkan biaya yang sangat besar.

Lanjut informan Haidir mengemukakan terkait waktu dan tenaga pada saat melakukan sosialisasi penerapan kebijakan belajar daring.

“Dalam tahap sosialisasi yang di lakukan tentu membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak, karena tahap sosialisasi tidak hanya dilakukan cuma satu kali di karenakan kita berada dalam masa pandemi yang tentunya di larang adanya kerumunan, akan tetapi mengunjungi setiap kecamatan yang ada di kabupaten bulukumba dengan membatasi peserta yang akan hadir dalam sosialisasi dan tentunya tetap mengikuti anjuran pemerintah yaitu tetap menjaga jarak pakai masker dan lain sebagainya”(hasil wawancara dengan HK pada tanggal 22 Maret 2021).

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam tahap sosialisasi penerapan kebijakan belajar daring di lakukan secara bertahap. Dalam proses sosialisasi yang di lakukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bulukumba tidak secara langsung mengundang semua pihak sekolah untuk hadir dalam sosialisasi tersebut, tetapi dengan bertahap yaitu dengan mengunjungi setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan wawancara dengan Agus Salim terkait efisiensi mengemukakan bahwa;

“Berbicara terkait efisien dari kebijakan ini sebetulnya masih banyak yang harus di benahi, apalagi sistem pembelajaran daring ini adalah hal yang baru yang harus di hadapi siswa dalam masa pandemi. Belum lagi kondisi daerah yang belum terakses oleh jaringan internet dan kurangnya fasilitas yang di miliki siswa dalam proses belajar daring ini.” (U hasil wawancara dengan AS pada tanggal 28 Maret 2021).

Dari hasil wawancara dengan AS dapat di simpulkan bahwa penerapan kebijakan belajar daring masih menimbulkan berbagai hambatan seperti kurangnya fasilitas yang di miliki oleh siswa dan kondisi daerah yang jaringannya belum terakses dengan baik, sehingga penerapan kebijakan belajar daring belum sepenuhnya dapat memuaskan.

3. Responsivitas

Responsivitas merupakan seberapa jauh keberhasilan dari suatu kebijakan dapat memuaskan atau nilai kelompok kelompok masyarakat yang menjadi target dari sebuah kebijakan. Adapun hasil wawancara saya dengan kepala sekolah SMP 37 Borongrappoa bapak Syaib terkait dengan keberhasilan suatu kebijakan belajar daring di Kabupaten Bulukumba mengemukakan bahwa:

“jika di lihat dari kondisi yang saat ini semakin parah penyebaran covid 19 maka dengan cepat pemerintah merespon dalam hal ini mengeluarkan kebijakan atau surat edaran bahwa pembelaran di lakukan secara daring, sehingga kami pun dari pihak sekolah

menerapkan hal itu yaitu menghimbau kepada siswa maupun orang tua siswa bahwa pembelajaran di lakukan di rumah”(Hasil wawancara dengan informan S pada tanggal 24 maret 2021)

Dari hasil wawancara dengan dengan informan Syuaib maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa responsivitas dalam hal pencegahan penyebaran covid 19 pemerintah dengan cepat merespon yakni dengan mengeluarkan kebijakan atau surat edaran yang di mana proses pembelajaran hanya dapat di laksanakan di rumah atau secara daring hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahiruddin kepala sekolah SMP 2 Bulukumba terkait responsivitas mengemukakan bahwa:

“jadi semenjak dengan hadirnya covid-19. Dengan di keluarkannya surat edaran dari pemerintah terkait dengan sistem pembelajaran daring, maka kami dari SMP 2 Kabupaten Bulukumba melakukan proses pembelajaran secara daring atau belajar jarak jauh (PJJ). dalam proros pembelajaran daring kami menyiapkan komputer yang di pakai oleh guru, sehingga guru yang memiliki jadwal mengajar tetap masuk di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang telah di sediakan oleh pihak sekolah, dan tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan. Responsivitas pemerintah selama pandemi saya rasa bagus karena memberikan paket internet. Jadi selama proses belajar daring siswa di berikan bantuan kuota namun tidak sepenuhnya siswa mendapatkan. Selama ini saya juga melihat bahwa ada titik kejenuhan yang di alami oleh siswa karena setiap harinya selalu melakukan tatap maya, tantangan selanjutnya yang di hadapi oleh siswa adalah kurang nya yang memiliki hp karena kondisi ekonomi, ada yang orang tua nya buruh ada yang tukang becak dan semacamnya, tetapi kami tidak memaksakan mereka untuk beli hp tetapi mereka bisa menggunakan hp teman atau keluarga nya untuk di gunakan dalam proses belajar daring atau

belajar jarak jauh(PJJ).”(Hasil wawancara dengan DS pada tanggal 25 Maret 2021).

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil dari penerapan kebijakan belajar daring tersebut belum sepenuhnya dapat memuaskan target. selama proses pembelajaran daring seperti yang di kemukakan informan S bahwa kami masih mengakui adanya guru yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan ITE. Selain itu adanya beberapa siswa yang belum memiliki hp dan kuota yang di sediakan oleh pemerintah tidak semua siswa mendapatkan kuota internet. Sehingga ini menjadi tantangan yang di hadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran daring atau belajar jarak jauh (PJJ).

Hal serupa yang di sampaikan oleh Kaharuddin Sultan selaku kepala sekolah SD 2 Terang Terang terkait dengan seberapa jauh hasil dari kebijakan dapat memuaskan target dengan di adakannya belajar daring.

“iye memang betul semenjak adanya surat edaran pemerintah tentang pembelajaran daring kami sudah melakukan hal tersebut yaitu melukan proses pembelajaran daring atau jarak jauh mulai dari kelas satu sampai kelas enam . Namun kita akui, ya namanya dalam masa darurat covid 19. ya pasti proses pembelajaran secara daring ini kurang efektif. Semenjak adanya kebijakan belajar daring ini ya banyak juga yang senang ada juga yang tidak senang, mereka yang memiliki fasilitas lengkap mungkin merasa nyaman tetapi mereka yang tidak punya hp sama sekali merasa merasa tidak senang. Ini sebenarnya tantangan. Dalam proses pembelajaran daring ini orang tua siswa juga sangat berpengaruh karena siswa harus di dampingi oleh orang tuanya. Ini sebenarnya menjadi tantangan bagi siswa maupun orang tua siswa karena

harus mendampingi lalu bagaimana dengan orang tua yang memiliki banyak anak mereka akan kerepotan dalam hal mendampingi misalnya, ada yang kelas satu ada yang tiga tiga dan seterusnya.(hasil wawancara dengan KS pasa tanggal 25 Maret 2021).

Dari hasil wawancara dengan Kaharuddin Sultan terkait dengan responsivitas seberapa jauh hasil dari penerapan kebijakan belajar daring dapat di simpulkan bahwa penerapan kebijakan belajar daring atau pembelajaran jarak jauh masih kurang maksimal, ini di sebabkan karena terdapat beberapa kendala kendala yang di hadapi mulai dari kurangnya siswa yang belum memiliki android, keterbatasan dalam menggunakan lte hingga kuota internet yang belum sepenuhnya siswa mendapat bantuan kuota. Selain itu dalam proses pembelajaran daring peran orang tua sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran daring, yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap anaknya, akan tetapi tidak semua orang tua dapat mengawasi anaknya karena sebagian ada yang kerja, masuk kantor, belum lagi mereka yang memiliki anak banyak dengan kelas yang berbeda sehingga ini menyulitkan orang tua dalam mengontrol dan mendampingi anaknya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Muh.Sulfikar salah satu siswa mengemukakan bahwa:

“sebenarnya awal awalnya bagus ji kak, tapi lama kelamaan mulai maki bosan belajar online, biasa di kasi ki tugas tidak di kerja mi karena habis kuota dan juga biasa jaringan yang lalod.”(hasil wawancara dengan S pada tanggal 3 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Sulfikar dapat di simpulkan bahwa dampak dari kebijakan belajar daring tidak begitu efektif di tambah dengan kondisi siswa yang memiliki kendala mulai dari kondisi jaringan hingga paket kuota belajar.

4. Kecukupan

Kecukupan merupakan alat ukur seberapa jauh hasil dari kebijakan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan Agus Salim dan Basman selaku guru dari Guru SD 273 BorongRappoa dan Guru SD 180 Ujung Bulu mengemukakan bahwa:

“sebenarnya kalau di lihat dari segi pembelajaran sebenarnya belum bisa membuat siswa maupun guru merasa nyaman dengan belajar daring , karena di beberapa daerah di bulukumba khususnya di kelurahan borongrappoa berada di dataran tinggi sehingga kondisi jaringan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Selama adanya pandemi ini sangat memprihatinkan proses pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran daring aplikasi yang umum di gunakan adalah aplikasi zoom dan WhatsAap (wa). Biasanya guru memberikan soal lewat wa dan proses absen di wa juga. Tetapi sangat miris karena biasa kalau kita mengajar menggunakan aplikasi zoom kadang hanya 2,3 orang yang hadir. Jadi saya selama adanya kebijakan belajar daring ini proses pembelajaran masih dianggap belum bisa menyelesaikan masalah.”(hasil wawancara dengan AS pada tanggal 28 Maret 2021).

Menurut AS dapat di simpulkan bahwa dengan adanya kebijakan belajar daring ini di harapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi penyebaran covid 19. Tetapi yang menjadi dampak dari covid 19 ini adalah pendidikan yang di mana guru maupun siswa di

harapkan dapat melakukan proses belajar jarak jauh atau secara daring daring. Dampak dari belajar daring ini adalah siswa tidak mampu memahami mata pelajaran secara maksimal di keranakan faktor jaringan dan kuota belajar yang terbatas. Hal serupa yang di sampaikan oleh informan Basman selaku guru SD 180 Ujung Bulu kabupaten Bulukumba mengemukakan bahwa:

“Iya, jadi sebenarnya semenjak adanya surat edaran dari pemerintah tentang belajar daring, kami guru di sini memilih secara luring karena ada dua pilihan bisa daring dan bisa luring tergantung kondisi daerah. Tetapi kami di sini memilih belajar secara luring karena melihat latar belakang siswa, banyak orang tuanya nelayan, tukang becak dan buruh bangunan, sehingga tidak semua siswa memiliki hp dan kami juga tidak bisa paksakan sehingga kami memilih untuk belajar secara luring. Dalam pembelajaran secara luring ini kami datangi orang tua siswa meminta izin agar rumahnya bisa di gunakan belajar, jadi dalam satu kelas kami bagi menjadi empat kelompok dalam satu kelompok kadang ada 5-6 orang siswa tentu tetap mematuhi protokol kesehatan. Kadang guru yang datangi siswa di bawakan soal. Jadi sebenarnya selama pandemi ini proses belajar mengajar sangat tidak efektif dan kami berharap semoga di tahun ajaran baru ini bisa kembali normal” (hasil wawancara dengan B pada tanggal 26 Maret 2021).

Dari hasil wawancara penulis dengan informan AS dan B.

Penulis menyimpulkan bahwa semenjak adanya surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia serta keluarnya surat edaran pemerintah kabupaten bulukumba tentang perpanjangan masa pembelajaran daring pada masa pandemi serta di pertegas oleh ketua dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bulukumba Drs. H. Akhmad Januaris yang mengemukakan bahwa kami akan tetap mengarahkan kepada pihak sekolah untuk tetap

melaksanakan proses belajar secara daring maupun luring. Sehingga dapat di simpulkan bahwa surat edaran yang di keluarkan oleh pemerintah dengan proses belajar secara daring dan luring kurang efektif. Hal ini dapat di lihat dari beberapa kendala maupun keluhan keluhan yang di hadapi siswa ataupun guru. Selama proses belajar secara daring maupun luring masih ada beberapa siswa yang belum punya hp dan semacamnya bahkan lebih miris nya lagi seperti apa yang di kemukakan oleh informan B bahwa ada beberapa siswa yang di jumpai sudah mau duduk di bangku kelas dua namun belum pernah satu kalipun ketemu dengan guru nya. Sehingga dengan adanya kebijakan belajar daring ini belum sepenuhnya dapat berjalan secara efektif dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh.Asdar selaku Kepala Sekolah SMP 1 Bulukumba mengemukakan bahwa:

“sebenarnya kalau di bilang kecukupan dalam implementasi kebijakan daring belum cukup karena banyak keluhan keluhan yang di dapati baik dari siswa maupun orang tua siswa ya salah satunya adalah pemberian paket kuota internet yang tidak terbagi secara merata”(hasil wawancara dengan MA pada tanggal 28 maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MA maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal kecukupan belum sepenuhnya impelemntasi dari kebijakan belajar daring dapat membuat seluruh dari sasaran kebijakan dapat berjalan sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan hasil dengan Ahmad mengemukakan bahwa:

“kalau di lihat dari kebijakan yang di mana di berlakukan secara umum di Kabupaten Bulukumba mungkin ada beberapa sekolah yang bagus akses nya dalam belajar daring tapi bagaimana dengan daerah yang kurang baik akses internetnya tentunya akan menghambat proses belajar daring sehingga memang belajar daring belum cukup dalam hal belajar mengajar”(hasil wawancara dengan AA pada tanggal 28 maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan A dapat di simpulkan bahwa berlakunya kebijakan belajar daring ini sehingga semua pihak sekolah menerapkan belajar daring akan tetapi dalam hal ini yaitu belajar daring belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik.

5. Pemerataan

Pemerataan dalam sebuah kebijakan publik dapat di katakan sebagai keadilan yang merata dan dapat di peroleh oleh sasaran kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Jawaruddin selaku kasi peserta didik dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Bulukumba mengemukakan bahwa:

“semua sekolah menerapkan belajar daring, dari dinas pendidikan itu sendiri sudah menyampaikan kepada pihak sekolah agar proses belajar mengajar tetap secara daring dan berlaku ke semua sekolah di Kabupaten Bulukumba”(hasil wawancara dengan J pada tanggal 19 April 2021).

Dari wawancara dengan informan J selaku kasi peserta didik dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bulukumba dapat di simpulkan bahwa Menurut informan J menyampaikan bahwa selama pandemi maka belum ada sekolah yang melakukan proses belajar

mengajar secara tatap muka langsung. Hal yang serupa di kemukakan oleh Haidir selaku kasi kurikulum dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulukumba mengemukakan bahwa:

“kami mengacu pada surat edaran yang di keluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. Sampai saat ini kami belum memberikan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar tatap muka secara langsung, sehingga semua sekolah dasar dan menengah di kabupaten bulukumba tetap melaksanakan belajar daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kita juga masih menunggu perintah dari atas apakah proses belajar bisa secara langsung atau belum. Karena kami juga belum bisa mengambil resiko untuk memberikan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan belajar mengajar secara langsung, tetapi kita berikan pilihan kepada pihak sekolah apakah mau laksanakan pembelajaran secara daring atau luring itu sesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan siswa maupun guru.” (hasil wawancara dengan H pada tanggal 25 Maret 2021).

Dari hasil wawancara dengan informan H dan J terkait dengan pemerataan kebijakan belajar daring di Kabupaten Bulukumba dapat di simpulkan kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah kementerian dinas pendidikan dan kebudayaan republik indonesia serta surat edaran dari pemerintah kabupaten bulukumba tentang pembelajaran secara daring berlaku secara merata di kabupaten bulukumba, sehingga semua pihak sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau secara daring.

Berdasarkan wawancara dengan Agus Salim mengemukakan bahwa:

“memang kebijakan daring ini langsung dari pemerintah pusat dalam hal ini adalah kementerian pendidikan dan kebudayaan yang

di berlaku secara umum dan merata khusus di bulukumba ini sehingga tidak satu pun dari pihak sekolah yang belajar secara langsung tapi belajar secara daring semua”(hasil wawancara dengan AS pada tanggal 26 maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang implementasi dari kebijakan pembelajaran daring ini berlaku secara merata di Babupaten Bulukumba sehingga semua pihak sekolah memberlakukan agar proses pembelajaran di alihkan secara daring atau belajar dari rumah.

Hal serupa yang di kemukakan oleh Mirna selaku orang tua siswa mengemukakan bahwa:

“semenjak adanya kebijakan dari pemerintah semua sekolah tidak boleh belajar tatap muka tapi semua belajar dari rumah itupun harus di damping oleh orang tua nya jika tidak paham karena kadang ada siswa yang tidak punya hp kadang juga ada hp tapi terkendala pada kuota internet”(hasil wawancara dengan M pada tanggal 4 april 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan M maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan yang di dikeluarkan oleh pemerintah sudah tepat dalam hal mengurangi penyebaran covid 19.tetapi tidak sepenuhnya kebijakan ini bisa berjalan secara efektif.

D. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal hal yang dapat membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran daring. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KS mengemukakan bahwa.

“faktor yang menjadi pendukung selama proses belajar mengajar ialah adanya kuota internet yang di bagikan ke siswa agar bisa melakukan proses belajar daring. Tetapi tidak semua siswa mendapatkannya, karena kemungkinan nomor yang di gunakan siswa tidak valid” (hasil wawancara dengan KS pada tanggal 25 Maret 2021).

Dari hasil wawancara dengan KS dapat bahwa salah satu faktor pendukung selama proses pembelajaran daring adalah adanya fasilitas yang di berikan berupa kuota internet. Berdasarkan wawancara dengan informan HK mengemukakan bahwa:

“salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar daring ini adalah adanya partisipasi orang tua terhadap anaknya yaitu dengan melakukan pendampingan. Karena tidak bisa di pungkiri bahwa masih banyak siswa yang tidak tau menggunakan handphone apalagi proses belajar daring ini menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp google meet dan classroom” (Hasil wawancara dengan HK pada tanggal 22 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan HK dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung lainnya selama proses pembelajaran daring adalah adanya keikutsertaan atau adanya dampingan orang tau terhadap

anaknya. Hal serupa yang di sampai oleh informan M selaku guru SD borongrappoa mengemukakan bahwa:

“saya rasa di saat sekarang ini hampir semua orang sudah memiliki alat teknologi seperti hp jadi proses belajar dari rumah ini sudah bisa di lakukan meskipun mungkin masih ada siswa yang belum memiliki hp tetapi mereka bisa meminjam hp orang tuanya atau temannya.”(hasil wawancara dengan M pada tanggal 23 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan M selaku guru dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung lainnya adalah keberadaan alat teknologi seperti handphone yang bisa di gunakan dalam proses belajar daring.

E. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam proses belajar daring. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring yaitu kurangnya fasilitas seperti handphone terbatasnya kuota dan koneksi internet yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Muh.Asdar selaku kepala sekolah SMP 1 Bulukumba yang mengemukakan bahwa:

“selama pandemi ini banyak siswa yang mengeluh dengan belajar daring ini mereka mulai jenuh dan bosan di karenakan setiap hari mereka bertatapan dengan handphone atau di sisi lain banyak di antara para siswa yang mengeluh karena keterbatasan paket internet dan banyaknya biaya yang mereka keluarkan untuk membeli kuota”(hasil wawancara dengan MA pada tanggal 25 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MA dapat di simpulkan bahwa selama proses belajar daring ini banyak kendala yang di hadapi

mulai dari keterbatasan kuota internet, kondisi ekonomi dan jenuh selama belajar daring. Berdasarkan wawancara dengan informan Z yang mengemukakan bahwa:

“banyak keluhan selama belajar daring kak mulai dari faktor jaringan yang kurang baik, dan kuota internet. Kadang juga kalau guru menjelaskan susah di pahami karena jaringan yang kurang baik atau kadang kadang kuota habis kak”(hasil wawancara dengan Z pada tanggal 6 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Z selaku siswa SMP 37 Borong Rappoa dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat lainnya selama proses belajar daring ini adalah kondisi jaringan yang kurang baik, kendala pada kuota internet dan keterbatasan biaya untuk beli paket internet. Berdasarkan wawancara dengan AS selaku guru mengemukakan bahwa:

“faktor penghambat lainnya adalah kondisi lingkungan yang tidak nyaman, beberapa siswa berada di daerah yang masih terbilang memiliki keterbatasan akses internet yang kurang baik sehingga terkadang hanya beberapa orang yang ikut dalam proses belajar. Banyak juga siswa yang kadang kadang lupa jadwal mata pelajaran sehingga sering terlambat kumpul tugas”(hasil wawancara dengan AS pada tanggal 6 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat lainnya adalah kurangnya biaya untuk keperluan kuota internet, selain itu faktor jaringan yang kurang baik. Sejalan dengan informan AK selaku orang tua siswa mengemukakan bahwa:

“semenjak corona ini kita sebagai orang tua juga merasakan juga dampaknya mulai dari mendampingi dan kadang juga tidak ada hp yang di pakai untuk belajar kadang pinjam hp kakak nya atau temannya untuk kumpul tugas atau menjawab pertanyaan yang di berikakan oleh gurunya belum lagi dari segi biaya untuk beli data internet” (hasil wawancara dengan AK pada tanggal 12 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AK dapat di simpulkan faktor penghambat yang dapat menghambat proses belajar daring adalah masih ada siswa yang belum memiliki handphone.

F. Pembahasan hasil penelitian

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Dunn menjelaskan mengenai indikator-indikator dalam melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan.

Untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penerapan kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bulukumba maka di gunakan beberapa indikator untuk mengevaluasi kebijakan (william dunn, 2019) yaitu

1. Efektivitas

Willian N, Dunn Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung penegertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas disebut hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan

hubungan antara hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hasil dari sebuah kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah apakah tepat pada sasaran dan tujuan yang diinginkan sehingga dapat menyelesaikan masalah masalah di lingkungan masyarakat dengan baik. Dari hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan beberapa wawancara terkait dengan evaluasi kebijakan belajar daring di kabupaten bulukumba bahwa efektivitas kebijakan belajar daring di Kabupaten Bulukumba tentunya tidak dan tidak seefektif dengan proses tatap muka secara langsung tentunya ada perbedaan namun karena mengacu pada surat edaran pemerintah sehingga proses belajar daring harus dilakukan. Melihat kondisi yang semakin hari semakin bertambah angka positif corona hingga proses pembelajaran masih tetap dilakukan secara daring. Namun dalam perkembangannya proses belajar daring tidak berjalan secara efektif hal ini disebabkan karena adanya beberapa kendala yang dihadapi yaitu mulai dari kurangnya fasilitas belajar daring seperti handphone, paket internet yang tidak merata, akses jaringan yang kurang memadai serta kondisi ekonomi dari setiap wali atau orang tua siswa yang terkendala pada biaya pengadaan fasilitas belajar daring.

2. Efisiensi

Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari segi biaya. Efisiensi merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas yang dikehendaki. Dalam efisiensi

kebijakan dapat di ukur dengan beberapa indikator yaitu dari segi biaya, dari segi waktu, dan dari segi tenaga. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan efisiensi kebijakan daring di Kabupaten Bulukumba bahwa Efisiensi dalam kebijakan belajar daring yakni usaha pertama yang di lakukan adalah dengan melakukan kunjungan sosialisasi ke 10 kecamatan yang ada di kabupaten bulukumba tentang sosialisasi kebijakan belajar daring. Dalam sosialisasi ini memerlukan waktu tidak terlalu lama. Yang kedua adalah dengan memberikan fasilitas yakni dengan memberikan paket kuota belajar. Tetapi dalam pembagian kartu internet tidak semua mendapatkannya serta tidak semua kartu yang di berikan bisa di gunakan khususnya pada daerah daerah pelosok yang di Kabupaten Bulukumba.

3. Responsivitas

Willian N,Dunn mendefinisikan bahwa Responsivitas adalah bentuk kepekaan dan kemampuan dari pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan. Kemampuan dilihat melalui keberhasilan pemerintah dalam membuat regulasi mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif. Responsivitas ditujukan untuk mengetahui hasil rencana, kebijaksanaan sesuai dengan preferensi, keinginan dari target. Responsivitas sebagai salah satu indikator dalam pelayan publik yang berkaitan dengan daya tanggap aparaturnegara terhadap kebutuhan masyarakat yang membutuhkan pelayanan sebagaimana yang di atur dalam perundang undangan. Responsivitas merupakan seberapa jauh keberhasilan dari suatu kebijakan

dapat memuaskan atau nilai kelompok kelompok masyarakat yang menjadi target dari sebuah kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa responsivitas dalam hal ini adalah ada dua pandangan yakni pandangan pertama bahwa melihat virus corona yang semakin hari semakin meningkat angka penularan covid 19 sehingga pemerintah Kabupaten Bulukumba dengan cepat merespon dan mengeluarkan surat edaran surat edaran No 188.6/69/Dikbud. Tentang larangan dan penundaan proses belajar daring yang merujuk pada surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat covid-19. Pandangan kedua adalah pemerintah hanya sebatas mengeluarkan kebijakan tetapi tidak memperhatikan kondisi daerah yang sulit terakses oleh jaringan dan juga kurangnya fasilitas belajar daring.

4. Kecukupan

Kecukupan merupakan alat ukur seberapa jauh hasil dari kebijakan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Kecukupan yang merupakan tolak ukur seberapa jauh kebijakan dapat menyelesaikan masalah ialah belum sepenuhnya dapat menyelesaikan masalah di kabupaten bulukumba dengan menerapkan belajar daring. Hal ini di lihat dari respon siswa orang tua siswa maupun guru yang merasa kewalahan dalam proses belajar dan mengajar di karenakan beberapa siswa yang tidak memiliki hp, kondisi jaringan yang tidak memadai, terbatasnya paket kuota belajar serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar.

5. Pemerataan

Pemerataan dalam sebuah kebijakan publik dapat di katakan sebagai keadilan yang merata dan dapat di peroleh oleh sasaran kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait dengan pemerataan kebijakan belajar daring di Kabupaten Bulukumba bahwa instansi terkait dalam hal ini dinas pendidikan Kabupaten Bulukumba menghimbau kepada semua pihak sekolah agar proses pembelajaran di lakukan secara daring. Mengacu pada surat edaran no 4 tahun 2020 tentang masa darurat penyebaran covid 19 bahwa kebijakan belajar daring di Kabupaten Bulukumba berlaku secara merata, sehingga semua dari pihak sekolah menerapkan belajar daring atau belajar jarak jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan judul evaluasi kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar menengah di Kabupaten Bulukumba. Dapat di simpulkan bahwa evaluasi kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di kabupaten bulukumba, dapat di lihat dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Efektivitas

Pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam penerapan kebijakan belajar daring di berlakukan secara merata di Kabupaten Bulukumba. Semua sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Bulukumba dapat menjalankan proses pembelajaran daring maupun luring. Namun dalam proses belajar daring muncul beberapa kendala yang di hadapi yaitu kurangnya fasilitas seperti handphone, paket internet tidak merata serta akses jaringan yang kurang memadai sehingga dalam proses pembelajaran daring ini belum begitu maksimal dan efektif.

2. Efisiensi

Adapun usaha yang di lakukan oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam hal ini untuk mencapai efisiensi kebijakan adalah dengan memberikan fasilitas berupa kartu internet atau paket kuota belajar dan melakukan sosialisasi terkait kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau

secara daring. Dalam proses sosialisasi ini di perlukan beberapa minggu untuk mengunjungi semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba secara bertahap, dengan mengundang semua kepala sekolah, guru maupun wali murid.

3. Responsivitas

Dengan adanya pandemi covid 19 sejauh ini pemerintah dengan cepat merespon dan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat covid-19 dan surat edaran pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba No 188.6/69/Dikbud. Tentang larangan atau penundaan proses belajar daring. Akan tetapi belum sepenuhnya dapat memuaskan target dari kebijakan yakni siswa maupun guru hal dapat di lihat dari kondisi ekonomi siswa maupun orang tua siswa yakni keterbatasan biaya dalam pengadaan kuota serta paket belajar serta kurangnya fasilitas yang di berikan selama proses belajar daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

4. Kecukupan

Dalam penerapan kebijakan belajar jarak jauh atau daring masih jauh dari kata cukup sehingga belum dapat menyelesaikan masalah yang ada di Kabupaten Bulukumba dengan menerapkan belajar daring. Hal ini di lihat dari respon siswa orang tua siswa maupun guru yang merasa kewalahan dalam proses belajar dan mengajar di karenakan beberapa siswa yang tidak memiliki hp, kondisi jaringan yang tidak memadai, terbatasnya paket

kuota belajar serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar, hanya 2-3 orang yang kadang bergabung melalui zoom.

5. Pemerataan

Mengacu pada surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat covid-19. Maka penerapan kebijakan proses pembelajaran daring berlaku secara merata di Kabupaten Bulukumba di perelas dengan surat edaran pemerintah Kabupaten Bulukumba No 188.6/675/Dikbud tentang penundaan kegiatan pembelajaran tatap muka di Kabupaten Bulukumba. Sehingga semua dari pihak sekoah menerapkan metode pembelajaran secara daring.

B. Faktor Pendukung dan faktor penghambat kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bulukumba

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring di Kabupaten Bulukumba ada dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam meliputi keinginan siswa untuk belajar, serta adanya dampingan dan dukungan orang tua siswa. Faktor dari luar yaitu adanya kuota internet dari pemerintah serta ketersediaan media pembelejaran seperti buku paket.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring di Kabupaten Bulukumba yaitu kurangnya fasilitas yang di miliki oleh siswa seperti

handphone terbatasnya kuota belajar, koneksi internet yang kurang baik serta kondisi daerah yang belum terakses oleh jaringan dengan baik.

C. saran

berdasarkan hasil penelitian terkait dengan evaluasi kebijakan belajar daring terhadap pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bulukumba. Maka berikut dikemukakan saran maupun masukan.

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba di harapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan permasalahan yang di hadapi guru maupun siswa.
2. Dari permasalahan permasalahan yang ada akibat belajar daring di harapkan sekolah bisa kembali di buka agar proses belajar mengajar kembali normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdausi Nuzula, K. M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Pelajaran Matematika Di Madrasah Ali Darul Falah Batu Jangkih Darul Falah Batu Jangkih. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 13(1).
- Alkulub, A. I. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DENGAN PERMAINAN GATRIK PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN KELAS IV SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(2).
- Alpian, Y. S. W. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 67.
- anggara sahya. (2018). *Kebijakan Publik* (2nd ed.). CV PUSTAKA SETIA.
- Apriyanti, N. (2020). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi. *Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa*, 2(1), 2.
- Aulianida, D., Liestyasari, S. I., & Ch, S. R. (2019). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DENGAN WHATSSAPP GROUP PADA PRILAKU KREATIF SISWA (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bakry, A. (2010). Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik. *Jurnal MEDTEK*, 2(1).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Belajar, M. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57%0AMotivasi>
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 2(2), 1–11.
- Hasbullah, S. A. (2019). EVALUASI KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN PERTAMA NEGERI (SMPN) DI KABUPATEN PAMEKASAN Hasbullah , Syaiful Anam Email : ha2_qoe@yahoo.com. *(Paper)*, 9(2), 112–122.
- Ibrahim, R., Nahdlatul, U., Unu, U., & Tengah, J. (2013). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan*

Pendidikan Islam. 7(1), 129–154.

- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMATIAN AKIBAT COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28. <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all%3E>
- Irawan, R. (2017). Evaluasi program layanan rakyat untuk sertifikasi tanah (larasita) di kabupaten kampar. *Jom FISIP*, 4(2), 8–11.
- Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, A. D. A. (2020). Efektivitas Watsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Muhammad Arifin Rahmanto, B. (2020). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DARING MELALUI GOOGLE CLASSROOM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 11(November), 119–135.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). ANALISIS EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) UNTUK SISWA SMK NEGERI 8 KOTA TANGERANG PADA SAAT PANDEMI COVID 19. 1–20.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2016). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1–12.
- Ramdhani, M. A. (2013). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 28–37.
- Rohmawati, A. (2015). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 9(1), 15–32.
- Syarifudin, A. S. (2020). IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Pemerintah*, 5(1), 31–34.
- Utomo, A. P. (2020). WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global. <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Yolandasari, M. B. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, 11–13.
- Zunaika, G. A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, 14–17.

L



A

N

a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba



b. Kepala sekolah SMP 2 Bulukumba





c. Kepala Sekolah SD Terang Terang Bulukumba





d. Guru SD 180 Bulukumba



e. Guru SD 37 Borong Rappoa





Universitas Muhammadiyah Makassar

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Jalan Daeng Lea, Kecamatan Makassar, No. 101 Makassar 70221
Telp. (0411) 442-7021, 442-7022
Faksimili (0411) 442-7023
Email: fkip@umh.ac.id

PENYIMPANAN PUBLIKASI
No. 011/001.3-III/1442/2021

Berdasarkan surat perintah penulisan skripsi mahasiswa tentang masalah judul dan urusan pembimbing mahasiswa dan telah diuraikan Ketua Jurusan Dengan Inspektur Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Makassar menugaskan pengajar yang namanya tertera di bawah ini sebagai pembimbing dan menulis skripsi mahasiswa

Nama : Fikmah
No. Absen : 1011111111
Jurusan : Pemerintahan
Dengan Mata Kuliah : ...

Evaluasi Kebijakan Belajar Daring terhadap Persebaran Demam dan Malaria di Kabupaten Bulukumba

Konsultasi I : ...
Konsultasi II : ...

Ditulis ini berdasarkan data yang akan secara sistematis dikumpulkan dan bertanggung jawab serta ditakwilai evaluasi secara berkala tentang kebijakan dan hasil penelitian yang telah selesai.
Ditulis di Makassar
Pada Tanggal 22 Januari 2021
Dekan
Dr. H. Idris Muli, S.Sos, M.Si
NIM 710727

- Tertulis Kepada Yth:
1. Pembimbing
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

EKSBIRAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Seroja, Kawada No. 219, Simp. 46/71, P.O. 241.06159 Makassar 91221 E-mail: de@ummuhammadiyah.com



LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT
DAN PENGEMBANGAN

Nomor : 886/05/C.4-VIII/II/40/2021
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth.
Bapak / Ibu Bupati Bulukumba
Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpetakaan dan Kearsipan
di -

28 Jumadil akhir 1442 H
10 February 2021 M

Bulukumba

Berdasarkan surat Kepala Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 021/FSP/A/UMM/2021/02 tanggal 10 Februari 2021, menyangkut bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FIRMAN

No. Stambul : 10564 1110717

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EVALUASI KEBIJAKAN BELAJAR DARING TERHADAP PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI KABUPATEN BULUKUMBA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2021 s/d 15 April 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu Ma'rifan kanzirau.

السنة الأولى من الهجرة النبوية

Ketua LP3M,

Dr. H. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 41, Telp. (0413) 81054 Bulukumba

SURAT KETERANGAN

NO: Bu/250/Dikbud.01/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. H. AKHMAD JANUARIS**
NIP : 19640112 198803 1 018
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : **FIRMAN**
Stambuk : 20201110717
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Manmuri, Makassar

Telah melakukan penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba mulai tanggal 15 Februari sampai tanggal 15 April 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Evaluasi Kebijakan Belajar Daripada Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Bulukumba".

Demikian Surat Keterangan ini untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 19 April 2021

Kepala Dinas



Drs. H. AKHMAD JANUARIS
Pembina Utama Muda
: 19640112 198803 1 018





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Bontolene, No. 44, 90219 Makassar (Kode Pos: 90219) 085972181393 Fax: 08122186588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPI Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: Furman
NIM: 105641110716
Program Studi: Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10%
2	Bab 2	24%	25%
3	Bab 3	10%	10%
4	Bab 4	9%	10%
5	Bab 5	4%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPI- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini dibenarkan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 23 Februari 2022

Mengetahui

Kepala UPI-Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurrahmah S. Hum, M.P.
NIM: 964 591

RIWAYAT HIDUP



FIRMAN, lahir pada tanggal 13 Juni 1998 di Kindang tepatnya di Siriya Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ketiga dari enam bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Ibrahim dan Ai. Penulis memulai jenjang pendidikan formal dari Sekolah Dasar (SD) 208 Kindang pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kindang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Kindang dan selesai pada tahun 2017. Setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi melalui jalur mandiri dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi strata satu Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis pernah mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) Muhammadiyah dan juga pernah aktif pada lembaga kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan (HIMJIP). Pada tahun 2022 penulis mendapatkan gelar S1 Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan judul Evaluasi Kebijakan Belajar Daring Terhadap Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Bulukumba. Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis serta dapat mengimplementasikan ilmu yang di dapat di Universitas Muhammadiyah Makassar kepada masyarakat.